

**ETIKA KERJA PETANI KELAPA SAWIT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Di Desa Talang Gading Kecamatan Sungai Rumbai
Kabupaten Mukomuko)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH:

NOVIAN ENANDA
NIM: 1416132018

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
BENGKULU, 2018 M/1439 H**

SURAT PERNYATAAN

NAMA : NOVIAN ENANDA
NIM : 1416132018
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : ETIKA KERJA PETANI KELAPA SAWIT
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Desa Talang
Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko)

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui <http://smallseotools.com/plagiarsm-checker/> skripsi yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan kembali.

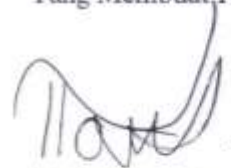
Bengkulu, Juli 2018

Mengetahui Tim Verifikasi



Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002

Yang Membuat Pernyataan



Novian Enanda
NIM. 1416132018

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Etika kerja petani kelapa sawit perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Talang Gading Kec. Sungai Rumbai Kab. Mukomuko)”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu, Juli 2018 M
1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



Novian Enanda
NIM 1416132018

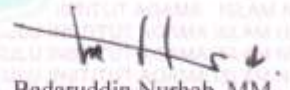
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Novian Enanda, NIM 1416132018 dengan judul "Etika Kerja Petani Kelapa Sawit Perspektif Ekonomi Islam (Studi di desa Talang Gading Kec. Sungai Rumbai Kab. Mukomuko)", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Juni 2018 M
1439 H

Pembimbing I

Dr. Khairuddin Wahid, M. Ag
NIP.196711141993031002

Pembimbing II

Badaruddin Nurhab, MM
NIP.198508072015031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

Alamat :Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276.51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Etika Kerja Petani Kelapa Sawit Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Talang Gading Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko), oleh Novian Enanda NIM. 1416132018, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada :

Hari : Selasa


Tanggal : 24 Juli 2018M/ 11 Dzulqaidah 1439H

Dinyatakan LULUS. Telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah dan diberi gelar Sarjana Ekonomi (SE).

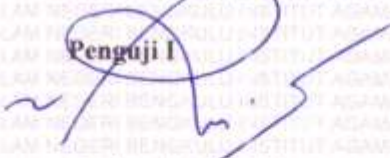
Bengkulu, 31 Juli 2018M
18 Dzulqaidah 1439H

Tim Sidang Munaqasyah

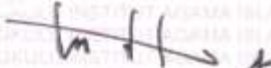
Ketua


Andang Sunarto, Ph.D
NIP. 197611242006041002


Penguji I


Dr. Nurul Hak, MA
NIP. 196606161995031002

Sekretaris


Badaruddin Nurhab, MM
NIP.198508072015031005

Penguji II


Yunida Een Frvanti, M.Si
NIP.198106122015032003

Mengetahui,

Dekan


Dr. Asnaini, MA

NIP. 197304121998032003

MOTO HIDUP

“Orang yang menginginkan impiannya menjadi kenyataan, harus berani menjaga diri agar tidak tertidur”.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Misor dan Ibunda Miati yang telah melahirkan, mendidikku, mencurahkan kasih sayang yang tulus, dukungan, motivasi, serta doa yang selalu mengiringi langkahku.*
- ❖ Kakak tercinta Yunita selfitri yang selalu memberikan motivasi dukungan baik moril maupun materil dan selalu mengharapkan keberhasilanku.*
- ❖ Seluruh keluargaku yaitu paman, bibi, sepupu dan keponakanku yang telah memberikan semangat selama aku menempuh pendidikan.*
- ❖ Seseorang yang spesial (Linda Kusmareny) yang selama ini selalu memberikan semangat, membantu serta menemani di setiap kondisi apapun sehingga mampu menjadi lebih baik dan membanggakan.*
- ❖ Sahabat-sahabat terbaikku GENK RONGAK (Sodik cahyono, Muhammad Khambali, Febri Leranda, A.Khanifullah Nurman, Herlisa, Desi Chania, Adinda Kurnia R, Aisyah Setya Ningrum, Juwita Putri sari) kebersamaan, canda, tawa yang selalu kita ciptakan semasa di bangku perkuliahan yang takkan pernah terlupakan.*

- ❖ *Teman-teman kelas Ekis angkatan 2014 terimakasih banyak atas suka duka yang telah diberikan untukku.*
- ❖ *Teman-teman KKN Kewirausahaan angkatan V 2017 yang telah kita lalui bersama-sama, perjuangan selama 1 bulan banyak hal yang telah aku dapatkan. Terimakasih untuk semuanya.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2014 dan Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.*

ABSTRAK

Etika Kerja Petani Kelapa Sawit Perspektif Ekonomi Islam
(Studi di Desa Talang Gading Kec. Sungai Rumbai Kab. Mukomuko)
Oleh Novian Enanda, NIM 1416132018

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika kerja petani kelapa sawit di desa talang gading kecamatan sungai rumbai kabupaten mukomuko. Untuk mengungkap persoalan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, dan wawancara terhadap 15 orang responden. Setelah data diperoleh lalu di analisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit memilih yang mana yang penting untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Dari hasil penelitian bahwasanya etika kerja petani kelapa sawit di Desa Talang Gading sudah bekerja dengan baik, mereka bekerja dengan tekun dan sungguh-sungguh, bekerja dengan ikhlas dan amanah, dan sifat murah hati terhadap sesama. namun belum sepenuhnya sesuai dengan etika kerja Islam. Hal ini dibuktikan dengan ketika pekerjaan berlangsung tiba waktu sholat, para petani tidak menunaikan ibadah Sholat.

Kata Kunci: Etika Kerja islam, petani kelapa sawit

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Etika Kerja Petani Kelapa Sawit Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Talang Gading Kec. Sungai Rumbai Kab. Mukomuko).” Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan pada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang menjadi uswatun hasanah bagi kita semua. Amin.

Penyusunan ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.) pada program studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis dapat mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan rasa terima kasih teiring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Ibu Dr. Asnaini, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Desi Isnaini, MA, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam dan Ibu Eka Sri Wahyuni, MM, selaku Ketua Progam Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

4. Bapak Drs. Khairuddin Wahid, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Badaruddin Nurhab, MM selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk, saran dan motivasi dengan penuh kesabaran.
5. Kedua orang tuaku tercinta yang telah membesarkanku dengan segala jerih payahnya serta dorongan dan dukungan moril/materil selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keihklasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Kepala Desa dan para Petani kelapa sawit di Desa Talang Gading Kec. Sungai Rumbai Kab. Mukomuko yang telah mengizinkan dan membantu proses pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah angkatan 2014.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Bengkulu, 2018 M
1439 H

Novian Enanda
Nim 141 613 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Etika Kerja Dalam Islam	20
1. Pengertian Etika Kerja Islam	20
2. Tujuan Etika Kerja Islam	29
B. Prinsip-prinsip Dasar Etika Kerja dalam Islam	30
1. Bekerja Keras, Tekun dan sungguh-sungguh	31
2. Bekerja Dengan Ikhlas dan Amanah.....	35
3. Bekerja Dengan Mengabdikan Diri Kepada Allah, selalu Ingat Kepada Allah sebagai Prioritas Utama-Nya	38

4. Murah Hati	41
---------------------	----

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografi Desa Talang Gading	47
B. Keadaan Penduduk Desa Talang Gading	49
C. Keadaan Pendidikan Desa Talang Gading	50
D. Keadaan Keagamaan Penduduk Desa Talang Gading.....	50
E. Keadaan Perekonomian Desa Talang Gading	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DA PEMBAHASAN

A. Etika kerja petani kelapa sawit di desa talan gading	53
1. Bekerja Keras, Tekun dan sungguh-sungguh	53
2. Bekerja Dengan Ikhlas dan Amanah.....	57
3. Bekerja Dengan Mengabdikan Diri Kepada Allah, selalu Ingat Kepada Allah sebagai Prioritas Utama-Nya	59
4. Murah Hati	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table 3.1 : data jumlah penduduk desa talang gading	49
Table 3.2 : data jumlah penduduk pada jenjang pendidikan di desa talang gading	50
Table 3.3 : data jumlah penduduk yang beragama di desa talang gading.....	51
Table 3.4 : data keadaan perekonomian penduduk di desa talang gading	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-kebiasaan yang positif. semacam untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai seorang muslim dalam bentuk hasil kerja serta sikap dan perilaku yang menuju atau mengarah kepada hasil yang sempurna. Etika bukan sekedar kepribadian atau sikap, melainkan lebih mendalam lagi, etika adalah martabat, harga diri dan jati diri seseorang.¹

Etika sebagai ajaran baik dan buruk, benar dan salah, atau ajaran tentang moral khususnya dalam perilaku dan tindakan-tindakan ekonomi, bersumber terutama dari ajaran agama. Para pelaku usaha dituntut mempunyai kesadaran mengenai etika dan mental, karena keduanya merupakan kebutuhan yang harus dimiliki.²

Kemuliaan seorang manusia itu bergantung kepada apa yang dilakukannya. Dengan itu, sesuatu amalan atau pekerjaan yang mendekatkan seseorang kepada Allah adalah sangat penting serta patut untuk diberi perhatian. Amalan atau pekerjaan yang demikian selain memperoleh keberkahan serta kesenangan dunia, juga ada yang lebih penting yaitu

¹Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 16

²Veithzal Rivai dan Andi Bukhori, *ISLAMIC ECONOMICS Ekonomi Syari'ah bukan opsi, tetapi solusi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 233

merupakan jalan atau tiket dalam menentukan tahap kehidupan seseorang di akhirat kelak; apakah masuk golongan ahli surga atau sebaliknya.³

Karena dalam pandangan Islam manusia adalah makhluk Allah yang paling mulia. Untuk membedakan dengan makhluk lainnya, manusia dikarunia akal dan hati nurani yang mempunyai kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Di samping itu, Allah juga mengaruniakan kepada manusia suatu pedoman etika moral yang lengkap dalam bentuk Al-Qur'an. Salah satunya adalah sebagai *Al-Furqon*, dimana di dalamnya kebaikan dan keburukan bisa dilihat dengan jelas dan transparan.⁴

Istilah '*kerja*' dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tak kenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Kerja adalah bentuk eksistensi manusia. Yaitu bahwa harga manusia, yakni apa yang dimilikinya tidak lain ialah amal perbuatan atau kerjanya itu. Manusia ada karena amalnya, dengan amalnya yang baik itu manusia mampu mencapai harkat yang setinggi-tingginya, yaitu bertemu Tuhan dengan penuh keridhaan.⁵

³ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta:pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 27

⁴ Abdulloh Abdul Husain At-thoriqi, *Ekonomi Islam, prinsip, dasar dan Tujuan*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press,2004), h.318

⁵ Yusuf qardhawi, *Peran, Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam* (Jakarta : Robbani press, 1997), h. 198.

Dengan kata lain, orang yang berkerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat dan negara tanpa menyusahkan orang lain. Oleh karena itu, kategori ahli Syurga seperti yang digambarkan dalam Al-Qur'an bukanlah orang yang mempunyai pekerjaan/jabatan yang tinggi dalam suatu perusahaan/instansi sebagai manajer, direktur, teknisi dalam suatu bengkel dan sebagainya.⁶

Alangkah baiknya umat Islam dapat bergerak dan bekerja dengan tekun dan mempunyai tujuan yang satu, yaitu 'mardatillah' (keridhaan Allah) itulah yang dicari dalam semua urusan. Dari situlah akan lahir nilai keberkahan yang sebenarnya dalam kehidupan yang penuh dengan curahan rahmat dan nikmat yang banyak dari Allah. Inilah golongan yang diistilahkan sebagai golongan yang tenang dalam ibadah, ridha dengan kehidupan yang ditempuh, serta optimis dengan janji-janji Allah.⁷

Firman Allah SWT surat luqman (31), ayat 10:

خَلَقَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرْوَاهَا وَأَلْقَى فِي الْأَرْضِ رَوْسِي أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا
مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ﴿١٠﴾

Artinya:

10. Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu

⁶ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009). H. 98

⁷ Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003). H.156

*tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. dan kami turunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.*⁸

Dengan ayat di atas Allah SWT mengingatkan kekuasaanNya bahwa Dia-lah yang menurunkan hujan dari langit dan menumbuhkan bermacam-macam tumbuhan yang baik dan bermanfaat untuk kehidupan manusia dan makhluk lainnya dimuka bumi ini. Tumbuh-tumbuhan itu adalah merupakan rezeki anugrah dari Allah SWT untuk manusia, hewan dan makhluk lainnya. Dengan daya akal dan pikiran yang juga merupakan anugrah dari Allah SWT kepada manusia, sebagian dari pada jenis dan macam tumbuh-tumbuhan yang banyak itu sudah dipelajari dan diungkapkan rahasia dan sifat-sifatnya, terutama yang memberikan manfaat langsung bagi manusia.⁹

Sektor pertanian merupakan salah satu unsur yang mendapat prioritas utama dalam kegiatan pembangunan, Hal ini didasari karena Negara Indonesia merupakan Negara Agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Pertanian merupakan sektor penting dalam perekonomian indonesia karena pertanian merupakan sektor yang memiliki cangkupan yang kompleks dan luas, termasuk sektor perikanan, kehutanan dan peternakan. Oleh sebab itu filosofi pembangunan pertanian harus dipahami dengan benar oleh setiap pihak yang terkait. Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini

⁸ *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya* (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 411

⁹ Darwis SN. *Dasar-Dasar Ilmu Pertanian Dalam Al-Quran* (IPB Press, 2004), h. 13.

sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari.¹⁰

Kinerja pertanian bisa dinilai secara parsial dengan membandingkan produksi pangan, bahan serabut, dan bahan bakar kayu dengan kebutuhan untuk produk-produk ini dalam suatu daerah atau Negara dan membandingkan tingkat pertumbuhan produksi pertanian dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Sebagaimana diketahui oleh para pengkaji ekonomi skuler bahwa didalam produksi terkait tiga atau empat unsur pokok. Masing-masing unsur memiliki bagian, sedikit atau banyak dari kegiatan produksi. Unsur-unsur tersebut adalah : bumi (alam), modal, kerja, dan sebagian orang menambahkan system. Dari unsur-unsur tersebut mempunyai peranan dalam kegiatan produksi. Tetapi ada dua unsur utama, yaitu: tanah (alam), dan kerja. Tanah adalah kekayaan alam yang telah di ciptakan Allah untuk kepentingan manusia, ditakhlukanNya untuk merealisasi cita-cita dan tujuan.¹¹

Firman Allah SWT QS.Huud :61 :

¹⁰ Coen reijntjes. *Pertanian Masa Depan* (Yogyakarta : KANISUS, 1999). h. 4.

¹¹ Muhammad Mahmud Bably, *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam* (Jakarta :Kalam Mulia, 1989), h.39

﴿وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِن إِلَهٍ غَيْرُهُ
 ٦١ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَأَسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ
 رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya :

61. Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. dia Telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya.¹²

Maksud ayat di atas bahwasanya manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan Bumi.

Harta benda tidak bisa dicapai oleh seseorang kecuali dengan usaha yang kuat, karena itu Allah menerangkan tentang harta ini dan sebagai karunia dari Allah SWT dan mengajak untuk berusaha.

Firman Allah SWT QS.AL jum'ah : 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

¹² Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 228

Artinya:

*10. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*¹³

Bekerja dan berusaha dalam rangka melangsungkan hidup dan kehidupan di muka bumi ini adalah suatu hal yang sangat terpuji. Tidak dipandang kepada pekerjaan itu apakah bekerja sebagai petani, pedagang, pendidik, pencari kayu bakar, dan lainnya yang pokoknya Halal dan di ridhoi oleh Allah SWT. Bumi ini adalah tempat kekayaan Alam sebagai penyambung kehidupan yang diperuntukkan bagi seluruh manusia.¹⁴

Dalam hal ini Allah berfirman QS. Al-Mulk :15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۗ

وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya:

*15. Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan Hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*¹⁵

Di dalam sebuah kegiatan perekonomian khususnya di bidang pertanian terdapat seseorang yang memiliki lahan luas namun tidak dapat

¹³ *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya* (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 554

¹⁴ Imam Al Ghazali, *Benang Tipis Antara Halal & Haram* (Surabaya : Pelajar, 2002), h.145

¹⁵ *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya* (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 563

mengerjakannya sendiri, butuh tenaga pekerja yang dapat membantu mengerjakan lahan tersebut. Terjadilah hubungan antara pemilik lahan dengan pekerja (buruh). Islam menghubungkan keduanya dalam jalinan persahabatan dan persaudaraan, dengan cara seperti itu maka terjadi benturan dalam masing-masing. Mendorong timbulnya perasaan luhur dikalangan umat islam dengan adanya saling mempercayai, niat yang baik menghormati hak-hak orang lain, persamaan, kejujuran dan cinta kasih. Seorang majikan muslim, tidak dapat dikatakan orang yang beriman, jika niatnya semata-mata mencari keuntungan dalam industrialisasi.¹⁶

Islam menuntut setiap manusia untuk bekerja, berusaha mencari rezeki untuk kehidupan dirinya dan keluarganya. Di samping itu Islam juga menyatakan bahawa sesuatu “KERJA” yang halal ialah tugas yang diamanahkan oleh Allah kepada seseorang muslim. Maka apabila seseorang itu menjalankan tugasnya ataupun bekerja, dengan sendirinya bererti insan tersebut sedang menunaikan amanah Allah. Dengan kata-kata lain hamba Allah itu sedang melakukan ibadah. Maka menurut Islam setiap kerja yang di Ridhai oleh Allah dan disertai dengan niat adalah ibadah.¹⁷

Masyarakat Desa Talang Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko Adalah Masyarakat yang penduduknya 100% beragama Islam dan berasal dari berbagai daerah seperti transmigrasi dari wilayah pulau

¹⁶ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam* (Yogyakarta : PT.DANA BHAKTI WAQAF, 1995), h.384

¹⁷ <https://ummunuman.files.wordpress.com/2009/05/etika-kerja-dalam-islam.pdf> di download pada hari kamis, tgal 12 oktober 2017, jam 14.21 wib

Jawa dan wilayah lainnya. Di desa tersebut masyarakat mayoritas memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja sebagai petani sawit dan karet, yang mana mayoritas petani sawit. Sebagian juga ada yang tidak memiliki lahan namun mereka bekerja sebagai buruh (pekerja) harian lepas, bekerja pada masyarakat yang memiliki lahan dan kebun. Mulai dari penanaman, perawatan hingga pemanenan hasil pertanian tersebut. Bekerja memang diwajibkan bagi seluruh umat manusia, Islam tidak hanya menganjurkan Umatnya untuk hanya bekerja namun kewajiban untuk beribadah yang tidak boleh dilupakan seperti Solat Wajib, puasa dan Zakat. Berdasarkan keterangan di atas, penyusun tertarik dan berminat untuk meneliti tentang **“Etika Kerja Petani Kelapa Sawit Perpektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Talang Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko)”**.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah :

Bagaimana etika kerja petani kelapa sawit di Desa Talang Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko Perpektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

Menjelaskan Bagaimana etika kerja petani kelapa sawit di Desa Talang Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko Perpektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah bahan referensi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, khususnya di bidang Ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pemilik kebun (petani sawit), di Desa Talang Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko bahwa etika kerja para petani belum sesuai dengan etika kerja islam.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang berkaitan pernah diteliti oleh Faizin Rofiq¹⁸ penelitian yang berjudul “Penerapan Etika Kerja Islami (Studi Kasus Toko Alin Busana Karangmoncol Purbalingga)” Etika berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, etika sebagai ajaran baik dan buruk, benar dan salah, dan bukan sekedar kepribadian atau sikap melainkan sebuah martabat, harga diri dan jati diri seseorang. Bekerja adalah fitrah sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, Islam menghargai atas hasil karya dan upaya manusia untuk bekerja ditempatkan pada dimensi setara setelah iman.

Toko Alin Busana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga merupakan tempat untuk berbelanja berbagai kebutuhan masyarakat khususnya di daerah Karangmoncol. Toko tersebut mempunyai beberapa etika kerja yang ditetapkan pengusaha untuk ditaati oleh karyawannya.

¹⁸ Faizin Rofiq, Penerapan Etika Kerja Islami (Studi Kasus Toko Alin Busana Karangmoncol Purbalingga), Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2016

Dengan adanya etika kerja tersebut, yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana Toko Alin Busana menerapkan etika kerja Islam kepada karyawannya. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui etika kerja Islami di Toko Alin Busana apakah sudah sesuai dengan perspektif Islam dan bagaimana etika kerja tersebut dijalankan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan mengambil latar belakang Toko Alin Busana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Sumber pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang etika kerja yang ada, kemudian mendisplaykan data dalam bentuk uraian singkat dan memberikan kesimpulan serta verifikasi penelitian.

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa etika kerja Islami yang di terapkan di Toko Alin Busana adalah pelayanan yang baik, kedisiplinan, dan kerajinan. Ketiga hal tersebut menjadi tolak ukur karyawan demi terlaksananya etika kerja Islam yang diharapkan oleh pemilik Toko Alin Busana. Hal tersebut menjadikan para karyawan lebih antusias dalam bekerja demi memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumennya.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti, penelitian di atas membahas mengenai pelayanan, kedisiplinan, dan kerajinan karyawan toko dalam melayani pelanggan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang etika kerja islam.

Penelitian lain juga oleh Wahibur Rokhman¹⁹ penelitian dengan judul Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi, Retensi Karyawan dan Produktivitas, Penelitian ini menguji pengaruh etika kerja Islam terhadap komitmen organisasi, retensi karyawan dan produktifitas di UKM tenun Troso. Sampel penelitian ini sebanyak 100 orang karyawan yang bekerja di usaha kecil dan menengah Tenun Ikat troso Pecangaan Jepara. Hasil penetian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan etika kerja Islam terhadap komitmen organisasi, retensi karyawan dan produktifitas. Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis maupun praktis bagi masyarakat dan khususnya bagi pengelolaan usaha kecil dan menengah tenun ikat troso pecangaan Jepara serta bagi penelitian di masa yang akan datang.

Penelitian di atas berbeda dengan yang akan peneliti teliti, perbedaannya yaitu dimana jurnal penelitian yang diteliti oleh Wahibur Rokhman bagaimana pengaruh etika kerja islam terhadap komitmen organisasi, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti yaitu bagaimana seharusnya etika kerja islam yang dilakukan oleh petani kelapa sawit di desa talang gading kecamatan sungai rumbai kabupaten mukomuko. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang etika kerja Islam.

Terakhir penelitian oleh Musa Yusuf Owoyemi²⁰ penelitian yang berjudul "The Concept of Islamic Work Ethic: An Analysis of Some Salient

¹⁹ Wahibur Rokhman, *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi, Retensi Karyawan Dan Produktivitas*, Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 1, Juni 2015

²⁰ Musa Yusuf Owoyemi, *The Concept of Islamic Work Ethic: An Analysis of Some Salient Points in the Prophetic Tradition*, *International Journal of Business and Social Science*,

Points in the Prophetic Tradition”. penelitian ini menganalisis konsep etika kerja dari tradisi kenabian. Meski mengakui bahwa Hadis seharusnya menjadi bagian dari pemahaman Alquran, namun demikian, ini penelitian berfokus terutama pada Hadis dengan sengaja memisahkan perlakuan terhadap konsep etika kerja di Malaysia Hadis sastra dari Al-Qur'an. Untuk memenuhi tujuannya, ia meneliti beberapa karakteristik dan sikap yang ada pusat etika kerja Islam, seperti sikap terhadap kekayaan, sikap terhadap penghidupan, sikap terhadap waktu dan sikap waktu luang. Melalui ini, sampai pada kesimpulan bahwa konsep etika kerja adalah bagian tak terpisahkan dari Islam tradisi dianalisis dengan benar, terutama melalui hadis Hadith, dan dapat melayani tujuannya di tempat kerja seperti yang terjadi dalam tradisi Yudeo-Kristen.

Berbeda dengan penelitian yang penulis teliti, penelitian diatas fokus kepada Hadis-hadis Nabi. Sedangkan penelitian yang penulis teliti focus kepada etika kerja petani kelapa sawit. Namun juga terdapat persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis teliti, yaitu sama-sama membahas mengenai etika kerja Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif²¹ Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek

sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi mengenai etika kerja petani kelapa sawit di Desa Talang Gading Kabupaten Mukomuko.

Dari jenis dan pendekatan penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengamatan dan berinteraksi secara langsung terhadap objek dan lingkungan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Data yang diperoleh lebih akurat dan lebih mendalam sehingga peneliti mampu memberikan penjelasan mengenai apa-apa saja yang peneliti peroleh dari lapangan.

2. Waktu dan lokasi penelitian

a) Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal, bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan.²² Untuk penelitian dengan judul Etika Kerja Petani Kelapa Sawit di Desa Talang Gading Perpektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Talang Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko). Waktu penelitian dimulai pada bulan Agustus 2017 sampai dengan Februari 2018.

b) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.²³ Untuk penelitian dengan judul Etika Kerja Petani Kelapa Sawit di Desa Talang Gading Perpektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Talang Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko). Penelitian ini dilakukan di Desa

²²Wiratna Sujarweni, *Metodologi...*, h.73

²³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi...*, h.73

Talang Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko Provinsi Bengkulu.

3. Subjek/informan penelitian

Dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Yaitu para pemilik lahan perkebunan kelapa sawit, para pekerja (buruh) dan informan-informan lainnya di Desa Talang Gading Kec.Sungai Rumbai Kab.Mukomuko. Petani kelapa sawit di desa talang gading berjumlah 50 orang²⁴ dalam penelitian ini informan penelitian berjumlah 15 orang dengan rincian 10 orang pemilik kebun (petani kelapa sawit) dan 5 orang karyawan atau pekerja.

4. Sumber dan teknik pengumpulan data

a) Sumber data

1) Data primer

Data primer yaitu data yang dieproleh langsung dari sumber. Adapun data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pemilik kebun kelapa sawit dan para pekerja di desa talang gading kabupaten mukomuko.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung atas permasalahan yang dibahas, yang diperoleh dari desa talang gading seperti

²⁴ Arsip Desa Talang Gading tahun 2017.

dokumen-dokumen, arsip-arsip yang berisikan profil desa yang berhubungan dengan para petani kelapa sawit didesa talang gading

b) Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), dan dokumentasi.

1. Observasi

Obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung kelapangan unruk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi menurut kenyataan yang terjadi dilapangan dapat diartikan dengan kata-kata yang cermat dan tepat yang diamati, mencatatnya kemudian mengelolanya dan diteliti sesuai dengan cara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan mengadakan penelitian dengan cara pengumpulan data secara langsung, melalui pengamatan dilapangan terhadap aktivitas yang akan dilakukan untuk mendapatkan data tertulis yang dianggap relaven.

2. Wawancara

Wawancara adalah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Untuk itu wawancara dilakukan secara langsung kepada sejumlah informan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dengan menggunakan pedeoman wawancara sebagai acuan. Penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan tentang fokus masalah yang diteliti.

Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Disini peneliti melakukan wawancara terhadap para informan yaitu para petani (pemilik kebun) kelapa sawit dan juga para pekerja (buruh) di Desa Talang Gading Kec. Sungai Rumbai Kab. Mukomuko.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Setelah peneliti melakukan penelitian, observasi dan wawancara tidak lupa peneliti mendokumentasikan dari hasil penelitian yaitu berupa foto-foto ketika penelitian berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu:²⁵

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

²⁵ Arikunto suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 67

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya dan membuang yang tidak perlu. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh selama proses penelitian lalu disimpulkan sesuai dengan fokus penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Etika Kerja Dalam Islam

1. Pengertian Etika Kerja Islam

Etika berasal dari kata Yunani “ethos” (bentuk tunggal) yang berarti: tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah “ta etha”, yang berarti adat istiadat. Dalam hal ini, kata etika sama pengertiannya dengan moral. Moral berasal dari kata latin: ”mos” (bentuk tunggal), atau “mores” (bentuk jamak) yang berarti adat istiadat, kebiasaan, watak, tabiat, akhlak dan cara hidup.²⁶

Etika pada umumnya didefinisikan sebagai suatu usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan sosial sehingga, dapat menetapkan aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk dapat dijadikan sasaran dalam hidup. Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan mana yang buruk dan memperlihatkan amal perbuatan manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran.²⁷

Etika dapat dijelaskan dengan membedakan dengan tiga arti, yaitu (1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), (2) kumpulan asas atau nilai yang berkenaan

²⁶ K. Bertens, *Etika Bisnis*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.17

²⁷ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 199

dengan akhlak, (3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.²⁸

Etika Syari'ah bagi umat Islam berfungsi sebagai sumber untuk membedakan mana yang benar (haq) dan yang buruk (bathil). Dengan menggunakan Syari'ah, bukan hanya membawa individu lebih dekat dengan Allah SWT, tetapi juga memfasilitasi terbentuknya masyarakat secara adil yang di dalamnya tercakup individu dimana mampu merealisasikan potensinya dan kesejahteraan yang diperuntukkan bagi semua umat.²⁹

Etika merupakan alasan-alasan rasional tentang semua tindakan manusia dalam semua aspek kehidupannya. Sementara itu etika kerja Islam muncul ke permukaan, dengan landasan bahwa Islam adalah agama yang sempurna. Islam merupakan kumpulan aturan-aturan ajaran (doktrin) dan nilai-nilai yang dapat menghantarkan manusia dalam kehidupannya menuju tujuan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Etika juga termasuk bidang ilmu yang bersifat normatif, karena berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.³⁰

Etika adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah yang berdasarkan prinsip-prinsip moralitas, khususnya dalam perilaku dan tindakan. Sehingga Etika adalah salah satu faktor penting bagi

²⁸ Kwat ismanto, *Manajemen Syari'ah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2009), h.41

²⁹ Mustaq Ahmad, *Etika...*, h. 27

³⁰ Abdulloh Abdul Husain At-thoriqi, *Ekonomi Islam, prinsip, dasar dan Tujuan*, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004, h.318

terciptanya kondisi kehidupan manusia yang lebih baik.

Dari beberapa pengertian di atas, definisi operasional etika adalah sebagai alat yang digunakan untuk menilai (mengukur) baik atau buruk suatu tindakan yang dilakukan seseorang, berdasarkan akal pikiran (rasional). Etika yang Islami tidak hanya menggunakan rasio dalam menilai perbuatan, tetapi juga didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Sehingga tindakan yang dinilai Etika Islam adalah berdasarkan akal pikiran yang sesuai dengan ajaran Syari'at Islam.

Etika adalah ilmu yang membahas tentang moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas. Ada tiga pendekatan dalam konteks etika, yaitu etika deskriptif, etika normatif dan metaetika, yaitu:

a. Etika Deskriptif

Etika deskriptif mempelajari moralitas yang terdapat pada individu-individu tertentu dalam kebudayaan dalam suatu periode sejarah dan sebagainya. Karena etika deskriptif hanya melukiskan, ia tidak memberi penilaian.

b. Etika Normatif

Etika normatif merupakan bagian terpenting dari etika dan bidang dimana berlangsung diskusi-diskusi yang paling menarik tentang masalah moral. Etika normatif menentukan benar tidaknya tingkah laku atau anggapan moral. Etika normative bertujuan merumuskan prinsip-prinsip etis yang dapat dipertanggungjawabkan dengan cara rasional dan dapat digunakan dalam praktik.

c. Metaetika

Metaetika mempelajari logika khusus dari ucapan-ucapan etis. Metaetika mengarahkan perhatiannya kepada arti khusus dari bahasa etika itu. Etika kerja merupakan acuan yang dipakai oleh suatu individu atau perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya, agar kegiatan yang mereka lakukan tidak merugikan individu atau lembaga yang lain. Etika kerja Islam adalah perilaku pekerja atau karyawan yang sesuai dengan apa yang dianjurkan di dalam Al-Qur'an dan As-sunah.³¹

Etika kerja yang Islami adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa), namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Etika kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah SWT. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (praxis). Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya.³²

Istilah lain yang terkait dengan Etika adalah Etos. Kata etos berasal dari bahasa Yunani (ethos) yang memberikan arti sikap, kepribadian,

³¹Rafik Issa Beekum, *Etika...*, h.54

³²Surisno Agoes dan Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h.35

watak, karakter serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakininya.

Secara sederhana, etos dapat didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat itu. Sebagai watak dasar dari masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat. Karena etos menjadi landasan bagi kehidupan manusia, maka etos juga berhubungan dengan aspek evaluatif yang bersifat menilai dalam kehidupan masyarakat.³³

Dalam Al-Qur'an dikenal kata *itqon* yang berarti proses pekerjaan yang sungguh-sungguh, akurat dan sempurna. Etos kerja seorang muslim adalah semangat untuk menapaki jalan lurus. Dari definisi tersebut, ada hal yang membedakan antara etos dan etika. Etos sangat terkait kepada kerja keras, ketekunan, loyalitas, komunikasi, cara pengambilan keputusan, sikap, perilaku, dedikasi, dan disiplin tinggi untuk menciptakan nilai tambah organisasi.³⁴

Etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person, group or institution*). Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan mewujudkan nyata secara

³³ Rafik Issa Beekum, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2004), h.5.

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Kemiskinan di Negara-negara Muslim*, (Bandung: Mizan, 2009),

khas dalam perilaku kerja mereka. etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (values) yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Sunnah tentang "kerja" yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.³⁵ Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan istilah etika, karena ruang lingkup dari etika mencakup aspek-aspek yang menilai tindakan baik atau buruk dalam aktivitas manusia.³⁶

Etos kerja adalah refleksi dari sikap hidup yang medasar, maka etos kerja pada dasarnya juga merupakan cerminan dari pandangan hidup yang berorientasi pada nilai-nilai yang berdimensi trasenden. Etos kerja dan amal sangat erat kaitannya. Di dalam Al-Quran, untuk menyebutkan sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas/kerja manusia, biasa digunakan istilah amal. Jadi amal yang dimaksud adalah semua aktivitas manusia. Tidak peduli aktivitas tersebut termasuk aktivitas baik ataupun buruk. Bila aktivitas tersebut adalah perbuatan baik, maka sering disebut sebagai amal soleh. Namun bila aktivitas tersebut adalah kerja yang buruk, maka dikatakan sebagai amal syarron.³⁷

Pengertian kerja dalam Islam dapat dibagi dalam dua bagian.

³⁵ Kuat Ismanto, *Manajemen...*, h. 41

³⁶ Muhammad Arni, *komunikasi organisasi*, (Jakarta : PT bumi aksara, 2009). h.156

³⁷ Rafik Issa Beekum, *Etika ...*, h.87

Pertama, kerja dalam arti luas (umum), yakni semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi atau non materi, intelektual atau fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniaan atau akhirat. Jadi dalam pandangan Islam pengertian kerja sangat luas, mencakup seluruh pengerahan potensi yang dimiliki oleh manusia.

Kedua, kerja dalam arti sempit (khusus), yakni memenuhi tuntutan hidup manusia berupa makanan, pakaian, dan tempat tinggal (sandang, pangan dan papan) yang merupakan kewajiban bagi setiap orang yang harus ditunaikannya, untuk menentukan tingkatan derajatnya, baik di mata manusia, maupun dimata Allah SWT. Dalam melakukan setiap pekerjaan, aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan. Seperti bekerja dengan baik, didasari iman dan taqwa, sikap baik budi, jujur dan amanah, kuat, kesesuaian upah, tidak menipu, tidak merampas, tidak mengabaikan sesuatu, tidak semena-mena (proporsional), ahli dan professional, serta tidak melakukan pekerjaan yang bertentangan dengan hukum Allah atau Syariat Islam (Al-Quran dan Hadits).³⁸

Kerja dalam pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi maupun non-materi, intelektual atau fisik maupun hal-hal yang berkaitan dengan masalah keduniawian atau keakhiratan. Kamus besar bahasa Indonesia susunan WJS Poerdarminta mengemukakan bahwa kerja adalah perbuatan

³⁸ Abdulloh Abdul Husain At-thoriqi, *Ekonomi...*, h.57

melakukan sesuatu. Pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.³⁹

Pekerjaan merupakan sebuah tugas yang menyerupai kewajiban yang dilakukan oleh individu saat dibutuhkan. Di sisi lain makna bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah).⁴⁰

Di samping itu, Al-Qur'an juga menyebutkan bahwa pekerjaan merupakan bagian dari iman, pembukti bahwa adanya iman seseorang serta menjadi ukuran pahala hukuman, Allah SWT berfirman QS.Al-Kahfi:110 :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya:

110. Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".⁴¹

Etika kerja merupakan acuan yang dipakai oleh suatu individu atau perusahaan sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya,

³⁹Abdulloh Abdul Husain At-thoriqi, *Ekonomi...*, h.58

⁴⁰Johan Arifin, *Fiqh Perlindungan Konsumen*, (Semarang : Rasail, 2007). H. 97

⁴¹*Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya* (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 304

agar kegiatan yang mereka lakukan tidak merugikan individu atau lembaga yang lain. Dan di dalam Lembaga Keuangan yang berbasis Syari'ah acuan yang digunakan dalam menerapkan etika kerjanya adalah berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.⁴²

Etika kerja yang Islami adalah serangkaian aktivitas pekerjaan dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa), namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Etika kerja dalam Syari'at Islam adalah akhlak dalam menjalankan pekerjaan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan pekerjaannya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai suatu yang baik dan benar.⁴³

Etika kerja Islam memberikan pengaruh yang baik terhadap perilaku seseorang dalam pekerjaan karena dapat memberi stimulus untuk sikap kerja yang positif. Sikap kerja yang positif memungkinkan hasil yang menguntungkan seperti kerja keras, komitmen dan dedikasi terhadap pekerjaan dan sikap kerja lainnya yang tentu saja hal ini dapat memberi keuntungan bagi individu itu sendiri maupun orang lain.⁴⁴

2. Tujuan Etika Kerja Islam

Tujuan utama etika menurut Islam adalah menyebarkan rahmat pada

⁴²Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), h. 50

⁴³Abdulloh Abdul Husain At-thoriqi, *Ekonomi...*, h. 99

⁴⁴Muhammad Arni, *Komunikasi...*, h. 56

semua makhluk. Tujuan ini secara normatif berasal dari keyakinan Islam dan misi sejati hidup manusia. Tujuan itu pada hakekatnya adalah bersifat transedental karena tujuan itu tidak terbatas pada kehidupan setelah dunia ini. Walaupun tujuan itu agaknya terlalu abstrak, tujuan itu dapat diterjemahkan dalam tujuan-tujuan yang praktis, sejauh penerjemahan itu masih terus terinspirasi dari dan meliputi nilai-nilai tujuan utama. Dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan peraturan etik untuk memastikan bahwa upaya yang merealisasikan baik tujuan umat maupun tujuan operatif selalu di jalan yang benar.⁴⁵

Bagi seorang Muslim “bekerja” adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khaira ummah*), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.⁴⁶

Baik Al-Qur’an maupun hadits telah memberikan resep tertentu dalam masalah tatakrama dan merekomendasikannya untuk kebaikan perilaku dalam masalah bisnis. Seorang pelaku bisnis Muslim diharuskan untuk berperilaku dalam bisnis mereka sesuai dengan apa yang dianjurkan Al-Qur’an dan Sunnah. Adapun tatakrama perilaku bisnis dirangkum dalam tiga garis besar yaitu murah hati, motivasi untuk berbakti dan

⁴⁵Surisno Agoes dan Cenik Ardana, *Etika...*, h.26

⁴⁶Jalaluddin Rakhmat, *Kemiskinan...*, h.87

ingat Allah dan prioritas utama-Nya.⁴⁷

Bagi orang yang beretika kerja islami, etos kerjanya terpancar dari sistem keimanan atau aqidah islami berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal. Sistem keimanan itu, identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja). Ia menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja Islami. Etos kerja Islami di sini digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal shaleh. Tanpa landasan iman dan amal shaleh, etos kerja apa pun tidak dapat menjadi islami. Tidak ada amal saleh tanpa iman dan iman akan merupakan sesuatu yang mandul bila tidak melahirkan amal shaleh. Kesemuanya itu mengisyaratkan bahwa iman dan amal shaleh merupakan suatu rangkaian yang terkait erat, bahkan tidak terpisahkan.⁴⁸

B. Prinsip-prinsip Dasar Etika Kerja dalam Islam

Umat Muslim dianjurkan untuk kerja keras. Tak asal kerja, terdapat beberapa prinsip-prinsip yang diperhatikan agar apa yang kita kerjakan selaras dengan syariat Islam dan mendapatkan ridho dari Allah.⁴⁹

Berikut prinsip-prinsip kerja dalam islam:

1. Bekerja Keras, Tekun dan sungguh-sungguh

⁴⁷ Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta : BPFE, 2004), h.57

⁴⁸ Buchari Alma dan Donni Juni Prinsa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Bandung : ALFABETA, 2014), h. 71

⁴⁹ Anisya Aditya, "Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi PNS Pada Dinas Pendidikan dan Kesehatan Kota Malang" Artikel, Universitas Negeri Malang Fakultas Pendidikan Psikologi (April 2013)

Kerja keras, dalam Islam diistilahkan dengan *mujahadah* dalam maknanya yang luas yakni mengerahkan segenap daya dan kemampuan yang ada dalam merealisasikan setiap pekerjaan yang baik. Dapat juga diartikan sebagai mobilisasi serta optimalisasi sumber daya. Sebab, sesungguhnya Allah SWT telah menyediakan fasilitas segala sumber daya yang diperlukan, tinggal peran manusia sendiri dalam memobilisasi serta mendaya gunakannya secara optimal, dalam rangka melaksanakan apa yang Allah ridhai. Setan selalu membisikan pada manusia agar meninggalkan usaha dan ikhtiar, setan meniupkan rasa malas pada manusia agar manusia tidak berusaha. Cukup hanya menunggu sampai ketentuan takdir-Nya datang. Padahal rezeki harus dicari dengan kerja keras.⁵⁰

Meski makhluk hidup di bumi sudah mendapat jaminan rezeki dari Allah, namun kemalasan tidak punya tempat dalam Islam. Allah berfirman : (QS Al-Ankabut: 17).

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ أَوْثَانًا وَتَخْلُقُونَ إِفْكًا ۚ إِنَّ الَّذِينَ
تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ لَكُمْ رِزْقًا فَابْتَغُوا عِندَ اللَّهِ
الرِّزْقَ وَاعْبُدُوهُ وَاشْكُرُوا لَهُ ۗ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

Artinya:

17.Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu

⁵⁰ Rafik Issa Beekum, *Etika...*, h. 76

sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezki kepadamu; Maka mintalah rezki itu di sisi Allah, dan sembahlah dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.⁵¹

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya rezeki harus diusahakan, sesungguhnya sifat malas berusaha merupakan godaan setan.

Allah SWT berfirman : (QS.AL-Jumuah: Ayat 10)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

10. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Jelas ayat tersebut menjelaskan agar manusia dianjurkan untuk bekerja. karena cara mendapat rezeki adalah dengan bekerja dan berusaha.

Tekun berarti : berkeras hati dan sungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha, dan sebagainya) Ketekunan adalah suatu sifat yang amat diperlukan oleh seseorang pekerja. Setiap pekerja akan dapat meningkatkan kualitas pekerjaan masing-masing tugas sekiranya mereka tekun. Apabila hendak menilai seseorang pekerja, ciri yang terpenting ialah kesungguh-sungguhannya. Mutu seseorang itu akan terus meningkat jika pekerja itu sanggup belajar atau menambah ilmu pengetahuan yang

⁵¹ *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya* (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 398

berkaitan dengan tugasnya terus menerus. pentingnya keahlian ataupun kecekapan seseorang pekerja menurut pandangan Islam. Sekiranya kecekapan seseorang pekerja itu meningkat maka dengan sendirinya hasil kerjanya juga turut meningkat.⁵²

Kinerja diukur dengan instrumen yang dikembangkan dalam studi yang tergabung dalam ukuran kinerja secara umum, kemudian diterjemahkan ke dalam penilaian perilaku secara mendasar yang meliputi, yaitu:⁵³

- a. Kuantitas kerja. Kuantitas kerja diartikan sebagai jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang telah ditentukan.
- b. Kualitas kerja. Kualitas kerja diartikan sebagai kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.
- c. Pengetahuan pekerjaan, diartikan sebagai luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan.
- d. Perencanaan kerja, diartikan sebagai kegiatan yang dirancang sebelum melaksanakan aktifitas pekerjaannya.

Bersungguh-sungguh dalam bekerja berarti : berusaha dengan sekuat-kuatnya (dengan segenap hati, dengan sepenuh minat). Bagi siapapun seorang muslim yang melakukan pekerjaan dengan serius dan juga kerja keras, maka hasil akhirnya bukan hanya uang saja, melainkan

⁵² Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), h.. 27

⁵³ Suharto dan Budhi Cahyono, *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sumberdaya Manusia di Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah*, Jurnal Ekonomi, (Vol 1, Januari 2005)

juga akan diberikan dengan amal perbuatan, namun dengan catatan bahwa pekerjaan yang dilakukan tersebut juga harus jenis pekerjaan yang baik, membawa faedah bagi banyak orang. Bukan pekerjaan yang justru menyesatkan. Bekerja harus dilakukan dengan prinsip halal.⁵⁴

Setiap pekerjaan yang dilakukan, dilaksanakan dengan sadar dalam kerangka pencapaian Ridha Allah SWT. Cara melihat seperti ini akan memberi dampak, misalnya, dalam kesungguhan menghadapi pekerjaan. Jika seseorang sudah meyakini bahwa Allah SWT sebagai tujuan akhir hidupnya maka apa yang dilakukannya di dunia tak dijalankan dengan sembarangan. Ia akan mengoptimalkan seluruh kapasitas dan kemampuan inderawi yang berada pada dirinya dalam rangka mengaktualisasikan tujuan kehidupannya. Ini bisa berarti bahwa dalam bekerja ia akan sungguh-sungguh karena bagi dirinya bekerja tak lain adalah Ibadah kepada Allah SWT.⁵⁵

Seseorang yang memiliki etika kerja yang tinggi pasti tidak akan nyaman jika beberapa hari tidak bekerja. Dalam Islam, iman menuntut adanya pembuktian nyata melalui amal, amal adalah kerja. Maka etika kerja bagi seorang muslim sejati akan memunculkan yaitu kesungguhan dalam mewujudkan cita-citanya. Sebagai seperangkat perilaku positif dalam bekerja yang bersumber dari keyakinan, etika kerja bisa menjadi penggerak dalam bekerja. Sebagai contoh, seorang muslim meyakini

⁵⁴ Surisno Agoes dan I Cenik Ardana, *Etika...*, h.29

⁵⁵ Mustaq Ahmad, *Etika...*, h. 89

bahwa waktu merupakan salah satu nikmat Allah yang paling besar. Dengan keyakinan ini ia akan memiliki perilaku menghargai waktu dan secara operasional perilaku ini dapat menggerakkan ia untuk bekerja dengan sebaik mungkin.

Bekerja keras, tekun dan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil pekerjaan yang maksimal yang perlu dilakukan oleh para pekerja. Bekerja keras berarti seorang pekerja yang tidak kenal lelah dalam bekerja, demi mendapat hasil yang baik pekerja bekerja dengan tekun dan sungguh-sungguh. Tentu bekerja saja tidak cukup, untuk saat ini diperlukannya peralatan dan perawatan khusus untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dari sana dapat dilihat seberapa niat dan sungguh-sungguh para pekerja untuk mendapat hasil pekerjaan yang baik.

2. Bekerja Dengan Ikhlas dan Amanah

Ikhlas adalah suatu aktifitas rohani yang menghendaki keridhaan Allah SWT dengan suatu amal, membersihkannya dari segala noda individual maupun duniawi. Tidak ada yang melatarbelakangi suatu amal kecuali karena Allah SWT.⁵⁶

Bekerja dengan ikhlas berarti bekerja dengan penuh kerelaan dan dengan suci hati untuk mencari keredhaan Allah SWT. Maka wajarlah seseorang pekerja itu menjalankan tugasnya dengan penuh kerelaan dengan penuh kesadaran bahwa pekerjaan yang dilaksanakan itu adalah

⁵⁶ <http://hasmidepok.org/kajian-islam/pengertian-arti-ikhlas-menurut-bahasa-dan-istilah-dalam-pandangan-islam.html>. Di download pada hari jumat 16 februari 2018 pukul 12.34

suatu amal ibadah dalam usahanya mengabdikan diri kepada Allah di samping berusaha untuk menghidupi dirinya dan keluarganya yang dicintai. Dan bersungguh-sungguh beramal ikhlas karena Allah, akan mendorong seseorang melakukan ibadah karena taat kepada perintah Allah dan Rasul, ingin selamat di dunia-akhirat, dan mengharap ganjaran dari Allah.⁵⁷

Manusia tidak diciptakan sia-sia. Demikian yang Allah tegaskan dalam beberapa ayat dalam kitab-Nya. Ada amanah besar dan berat di pundak setiap manusia. Sebelum manusia memikul amanah itu, Allah telah menawarkannya kepada makhluk-makhluk yang sangat hebat terlebih dahulu, kepada langit, bumi dan gunung-gunung. Allah berfirman : QS. Al Ahzab: 72 :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَيَّتَ أَنْ تَحْمِلَهَا
وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ﴿٧٢﴾

Artinya:

*72.Sesungguhnya kami Telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.*⁵⁸

Intinya, manusia adalah makhluk pemikul amanah itu. Rentang waktunya dari sejak ia memasuki usia baligh hingga ia meninggalkan dunia ini. Ia wajib menjaganya, menunaikannya dan haram untuk

⁵⁷ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas* ..., h. 71

⁵⁸ *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya* (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 427

menelantarkannya serta bermudah-mudahan dengannya. Setiap manusia menunaikan amanah itu sesuai dengan kemampuannya. Setiap manusia yang berakal, ia adalah pemikul amanah.

Sebagai khalifah di muka bumi, manusia memiliki kewajiban melestarikan alam semesta dan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya. Agar hidup di dunia menjadi makmur sejahtera penuh keberkahan dan menjadi bekal di hari akhir kelak. Hal ini secara langsung diungkapkan oleh Allah dalam salah satu firman-Nya dalam surat Al - A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya :

*56. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*⁵⁹

Ayat di atas memerintahkan manusia untuk memakmurkan bumi dan tidak merusaknya, dengan melestarikan alam (tanah) sebaik-baiknya dan memproduktifkannya guna memenuhi kebutuhan dan mencari keridhoan Allah SWT. Tidak lupa juga agar manusia berdo'a dan memohon kepada Allah SWT.

3. Bekerja Dengan Mengabdikan Diri Kepada Allah, selalu Ingat Kepada

⁵⁹ *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya* (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 157

Allah sebagai Prioritas Utama-Nya

Menyadari dan menghayati bahwa manusia adalah hamba Allah SWT, maka diwajibkan setiap manusia mengabdikan dirinya kepada Allah, dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sebagaimana firman Allah SWT QS.Al-baqarah : 21:

يَأَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ



Artinya:

*21. Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang Telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.*⁶⁰

Dengan memahami ayat di atas dan menyadari bahwa bekerja itu berarti sesuatu ibadah maka sewajarnya bagi setiap pekerja berusaha menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya demi kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.⁶¹

Perlu disini bahwa kerja mempunyai etos yang harus diikutsertakan di dalamnya, oleh karena kerja merupakan bukti adanya iman dan parameter bagi pahala dan siksa. Hendaknya para pekerja dapat meningkatkan tujuan akhir dari pekerjaan yang mereka lakukan, dalam arti bukan sekedar mencari upah dan imbalan, karena tujuan utama kerja adalah demi memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus berkhidmat kepada umat.

⁶⁰ *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya* (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 4

⁶¹ Johan Arifin, *Fiqih Perlindungan Konsumen*, (Semarang: Rasail, 2007), h.107

Prinsip inilah yang terutama dipegang teguh oleh umat Islam, sehingga hasil pekerjaan mereka bermutu dan monumental sepanjang zaman.⁶²

Untuk meningkatkan mutu pengabdian dan keta'atan kepada Allah SWT, bisa juga disebut meningkatkan kualitas ibadah. Misalnya bekerja agar bisa menunaikan ibadah haji, shadaqah, menjadi donator pembangunan Masjid, dan lain sebagainya. Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam suasana mereka sedang sibuk dalam aktivitas mereka. Kesadaran akan Allah ini, hendaknya menjadi sebuah kekuatan pemicu dalam segala tindakannya. Misalnya, harus menghentikan aktivitas bisnisnya saat datang panggilan shalat. Mengingat Allah melalui shalat, dengan memutuskan kegiatan bekerja di tengah kesibukan mempunyai manfaat. Manfaat tersebut adalah menenangkan pikiran dan memberi kesempatan kepada seseorang untuk mampu mengendalikan diri, dari mabuk kerja yang mungkin dialami seseorang. Bahkan dengan ketenangan dan perenungan nilai-nilai yang luhur bisa terjadi proses penjernihan pikiran dan kreativitas dan gagasan inovatif.⁶³

Segala kegiatan, pekerjaan jangan sampai menghalangi mereka untuk selalu ingat pada Allah dan melanggar rambu-rambu perintah-Nya. Hal ini sebagaimana terdapat dalam QS Al Jumua: 9-10 yaitu :

ذِكْرٍ إِلَىٰ فَاَسْعَوْا الْجُمُعَةَ يَوْمٍ مِنَ الصَّلَاةِ نُودِيَ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

⁶²Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen...*, h. 75

⁶³Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam*, (Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2008), h.

قُضِيَتْ فَإِذَا ﴿٩﴾ تَعْلَمُونَ كُنْتُمْ إِنْ لَكُمْ خَيْرٌ ذَالِكُمْ الْعَبْعَ وَذَرُوا اللَّهَ
 كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِنْ وَأَبْتَغُوا الْأَرْضِ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةُ
 ﴿١٠﴾ تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ

Artinya:

9. Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu Mengetahui. 10. Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya kegiatan apapun yang manusia lakukan hendaklah segera melaksanakan ibadah sholat apabila sudah tiba waktunya. Demikian pula ternyata Allah SWT memberi kita kelapangan, dan mempermudah jalan rezeki kita, maka kita tidak boleh lupa untuk senantiasa mensyukurinya. Jangan sampai kemudahan itu melalaikan kita dari-Nya.

Allah SWT berfirman: QS.Ath-Thalaq: ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ
 اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ﴿٣﴾

Artinya:

3. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah

*niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.*⁶⁴

Allah SWT memberikan rezeki dari berbagai sumber, asalkan manusia mau bekerja dan berusaha insyallah rezeki akan datang dari Allah. Dan yang paling penting manusia dituntut untuk selalu beribadah dan bertawakal kepada-Nya sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan.

4. Murah Hati

Murah hati berarti suka (mudah) memberi; tidak pelit; penyayang dan pengasih; suka menolong; baik hati. Murah hati dalam pengertian senantiasa bersikap ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah namun tetap penuh tanggung jawab. Sikap seperti itulah yang nanti akan menjadi magnet tersendiri bagi seorang pebisnis atau pedagang yang akan dapat menarik pembeli (pelanggan). Jadi disini murah hati dalam etika kerja islam bagi petani sawit misalnya sering membantu tetangga atau pekerja yang kesusahan, memberikan upah lebih pada pekerja dan memberikan makanan atau minuman kepada para pekerja pada saat bekerja.⁶⁵

Al-Qur'an telah memerintahkan dengan perintah yang sangat ekspresif agar kaum muslimin bersikap lembut dan sopan manakala ia

⁶⁴ *Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya* (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 558

⁶⁵ Amir Machmud, *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2016), h.24

berbicara dengan orang lain. Apa yang diinginkan dan dimaksud dengan berkata baik adalah adanya kesungguhan dan kemauan baik pada orang lain, dan bukan hanya dengan suara yang lembut. Lebih jauh Al-Qur'an mengharuskan pemeluknya untuk berlaku sopan dalam setiap hal bahkan dalam melakukan dealing dengan orang-orang yang bodoh, ia harus berbicara dengan ucapan dan ungkapan yang baik Perintah Allah kepada orang muslim untuk selalu bersikap lemah lembut terdapat dalam QS. Ali Imran: 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ
 فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya;

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.⁶⁶

Dalam ukuran tauhid, seseorang boleh menikmati penghasilannya sesuai dengan kebutuhannya. Kelebihan penghasilan atau kekayaannya. Kelebihan penghasilan atau kekayaannya harus dibelanjakan sebagai

⁶⁶ Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 71

sedekah karena Allah. firman Allah SWT yang mendorong manusia untuk mengamalkan sedekah, antara lain Q.S. An-nisa ayat 114:

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّن نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴾

Artinya:

114. Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. dan barangsiapa yang berbuat demikian Karena mencari keredhaan Allah, Maka kelak kami memberi kepadanya pahala yang besar.⁶⁷

Dalam ajaran Islam ada dua dimensi utama hubungan yang harus dipelihara, yaitu hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat. Kedua hubungan itu harus berjalan dengan serentak. Dengan melaksanakan kedua hubungan itu hidup manusia akan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat kelak.⁶⁸

⁶⁷ Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 97

⁶⁸ Deny Suito, *Membangun Masyarakat Madani*, (Jakarta : Centre For Moderate Muslim Indonesia, 2006), h.98

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Letak Geografi Desa Talang Gading

Desa Talang Gading adalah nama suatu Desa yang berada di Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko. Pada awalnya Desa Talang Gading merupakan bagian dari Desa Padang Gading. Berdirinya Desa Talang Gading tak lepas dari sebuah perjalanan panjang daerah ex Transmigrasi. Pada tahun 1982 Desa Padang Gading dimekarkan menjadi 3 (tiga) desa antara lain Desa Talang Gading dan Desa Sumber Makmur mengingat jumlah penduduk untuk wilayah Desa Padang Gading penduduknya melebihi dari target Desa lebih dari 350 kepala keluarga, maka pemerintah daerah memilih jalan untuk pemekaran karena Desa Padang Gading terdiri dari 3 (tiga) dusun yang seperti yang berdiri sendiri dan dusun tersebut jaraknya berjauhan yang penduduknya pada waktu menjadi Dusun dahulu Desa Talang Gading bernama Blok 3 dengan penduduk sebagian besar berasal dari transmigrasi.⁶⁹

Penduduk Desa Talang Gading pada mulanya berasal dari daerah Jawa Timur 50 Kepala Keluarga pada tahun 1982. Walaupun tidak semuanya bertahan, namun jumlah penduduk terus bertambah. Permasalahannya adalah jika ada urusan ke desa harus menempuh jarak kurang lebih 9 km karena wilayah dusun/blok 3 (Talang Gading) letaknya berjauhan dari Kantor Desa

⁶⁹ Arsip Desa Talang Gading tahun 2016.

Padang Gading harus melewati beberapa desa atau dusun sebagai berikut :
Dusun/Blok 1 Padang Gading, Desa Gajah Mati, Dusun/Blok 2 Sumber Makmur, Desa Retak Mudik, baru dusun/Blok 3 Talang Gading. Maka pada tahun 2007 Blok 3 Talang Gading berpenduduk 80 kepala keluarga mengajukan pemekaran wilayah dan tahun itu juga terkabul pada tanggal 20 Maret 2007 resmi menjadi desa yaitu Desa Talang Gading Kecamatan Pondok Suguh Kabupaten Mukomuko, dengan terdiri dari 2 Dusun 4 RT.

Pada tanggal 22 Februari 2008, Kecamatan Pondok Suguh Mekar menjadi 2 kecamatan yaitu Kecamatan Pondok Suguh dan Kecamatan Sungai Rumbai, dan Desa Talang Gading termasuk dalam Kecamatan Sungai Rumbai. Masa pemerintahan kepala desa pertama ini kegiatan Pemerintahan Desa benar-benar sudah berjalan. Tugas pertama Kepala Desa terpilih adalah menyusun Struktur Organisasi Pemerintahan Desa dan membentuk Lembaga Kemasyarakatan Desa antara lain pembentukan lembaga PKK, LPM, Karang Taruna, Lembaga adat dan lembaga-lembaga lainnya.

Luas wilayah Desa Talang Gading adalah 10,50 km² dengan Topografi bergelombang sebagian besar wilayahnya merupakan perbukitan dengan ketinggian 31 meter di atas permukaan laut, peruntukan lahan sebagian besar untuk lahan perkebunan masyarakat didominasi oleh perkebunan Sawit dan perkebunan Karet. Kemudian untuk pemukiman, sarana umum, pemerintahan dan lainnya. Desa Talang Gading berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sumber Makmur.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Retak Mudik.

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Retak Ilir.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Retak Ilir.

B. Keadaan Penduduk Desa Talang Gading

Penduduk Desa Talang Gading sebagian besar adalah penduduk ex transmigrasi, sebagaian lagi berasal dari beberapa daerah seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Lampung, dan suku lainnya. Hal ini disebabkan oleh faktor perkawinan dan pekerjaan banyak masyarakat yang datang ke Talang Gading dikarenakan pekerjaan. Interaksi antara suku berjalan dengan baik sehingga tidak pernah terjadi perselisihan antara suku asli dengan para pendatang. Masyarakat hidup rukun dan damai, Warga masyarakat diikat dengan aturan adat istiadat disamping aturan agama dan aturan pemerintah.⁷⁰

Desa Talang Gading mempunyai jumlah penduduk 595 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 308 jiwa, perempuan : 287 jiwa dan 189 KK, yang terbagi dalam 4 (empat) wilayah dusun, dengan dusun 4 memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 172 jiwa dan dusun 2 memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 126 jiwa, yang rinciannya sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Jumlah Penduduk Desa Talang Gading

Nama Dusun	Dusun 1	Dusun 2	Dusun 3	Dusun 4	Total
Jumlah	148	126	149	172	595

Sumber : Arsip Desa Talang Gading tahun 2017.

⁷⁰ Arsip Desa Talang Gading tahun 2017.

C. Keadaan Pendidikan Desa Talang Gading

Pendidikan di Desa Talang Gading ditunjang dua sektor, yang terdiri dari pendidikan agama dan pendidikan umum. Pendidikan agama di Desa Talang Gading dimulai dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang diadakan dalam mushola dan dalam ruangan khusus atau prasarana desa. Dan sebagai tenaga pengajar adalah dari pengurus *syara'*. Adapun pendidikan umum di Desa Talang Gading, hanya terdapat satu lembaga pendidikan formal, yakni Sekolah Dasar (SD) tanpa ada lembaga pendidikan swasta. Dengan tenaga pengajar berjumlah 9 orang, 2 dari Desa Talang Gading sendiri, 7 lainnya dari luar desa. Dan jumlah siswanya 51 murid.⁷¹

Rincian penduduk Desa Talang Gading yang sedang mengikuti jenjang pendidikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Data Jumlah Penduduk pada Jenjang Pendidikan
Di Desa Talang Gading

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	D3/S1/S2	Jumlah
47 orang	53 orang	21 orang	11 orang	13 orang	145 orang

Sumber : Arsip Desa Talang Gading tahun 2017.

D. Keadaan Keagamaan Penduduk Desa Talang Gading

Masyarakat Desa Talang Gading mayoritas beragama Islam, selain agama Islam ada juga penduduk yang menganut agama lain seperti agama kristen, tidak ada penduduk yang menganut agama lain selain dua agama itu. Penduduk masih taat menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut

⁷¹ Arsip Desa Talang Gading tahun 2017.

masing-masing, tidak pernah terjadi perselisihan yang disebabkan oleh perbedaan agama. Adapun prasarana untuk melakukan ibadah di Desa Talang Gading memiliki satu masjid yang menjadi pusat peribadatan pemeluk agama Islam yang berada di Dusun 2, dan satu mushola yang berada di Dusun 4.

Tabel 3.3
Data Jumlah Penduduk yang Beragama
Di Desa Talang Gading

Agama	Laki-Laki	Perempuan
Islam	305 orang	283 orang
Kristen	3 orang	4 orang
Jumlah	308 orang	287 orang

Sumber : Arsip Desa Talang Gading tahun 2017

E. Keadaan Perekonomian Desa Talang Gading

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Talang Gading secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani perkebunan karet dan sawit. Pekerjaan masyarakat Desa Talang Gading mayoritas adalah buruh tani yang jumlahnya mencapai 55 orang laki-laki dan 12 perempuan, yang mana penghasilan mereka masih dalam kategori miskin hingga sedang, selain itu pekerjaan penduduk juga didominasi oleh ibu rumah tangga dan petani (sawit dan karet).⁷²

⁷² Arsip Desa Talang Gading tahun 2017.

Berikut rincian tentang keadaan perekonomian penduduk di Desa Talang Gading:

Tabel 3.4
Data Keadaan Perekonomian Penduduk
Di Desa Talang Gading

No	Mata Pencarian Penduduk	Jumlah	Keterangan
1	Buruh tani	67 orang	jagung, cabe, sayuran.
2	Perkebunan	87 orang	Karet, sawit.
3	Perternakan	6 orang	Sapi, kambing, ayam
4	Perikanan	2 orang	lele.
5	Karyawan perusahaan	33 orang	Swasta
6	Dukun tradisional	4 orang	-
7	Pegawai Negeri (PNS)	5 orang	-
8	Bidan	2 orang	Posyandu, puskesmas.
9	Guru	5 orang	TK, SD, SLTP.
10	Pedagang pasar	4 orang	Daging, sayur.
11	Pedagang keliling	4 orang	Sayur, ikan.
12	Pedagang warung	12 orang	Manisan.
13	Lain-lain	25 orang	sopir, bengkel, dll.
Jumlah		256 orang	

Sumber : Arsip Desa Talang Gading tahun 2017.

Di Desa Talang Gading juga terdapat satu unit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) milik desa yang dikelola oleh tiga orang, yang mana KSP ini sangat berperan terhadap laju perekonomian masyarakat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

B. Etika Kerja Petani Kelapa Sawit di Desa Talang Gading

1. Bekerja Keras, Tekun dan Sungguh-sungguh

Petani kelapa sawit yang memiliki perkebunan luas tidak begitu saja mereka dapatkan dengan mudah. Kerja keras dan sungguh-sungguh yang telah mereka kerjakan sejak awal membuka lahan, proses pembibitan, perawatan hingga memetik hasilnya. Tentunya berbagai masalah didalam pekerjaan sudah mereka rasakan, namun kesungguhan dan kerja keras para petani kelapa sawit di Desa Talang Gading tidak diragukan lagi, dengan berbekal pengalaman dibidang pertanian yang mereka peroleh dari pengalaman bekerja sebelumnya dan ilmu yang diperoleh secara otodidak dapat mereka kembangkan sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Menurut informan untuk menjadi seorang petani kelapa sawit harus bisa dan siap memberikan perawatan yang terbaik untuk tanaman sawit tersebut.

“Dari hasil pengamatan secara langsung yang saya lakukan terhadap para petani kelapa sawit (objek penelitian) bahwasanya kerja keras mereka tidak diragukan lagi, ketekunan dan kesungguh-sungguhan telah mereka terapkan dalam bekerja.”⁷³

⁷³ Observasi terhadap para petani kelapa sawit di desa talang gading. Pada tanggal 1-7 februari 2018

Lahan yang strategis, bibit yang bagus serta perawatan yang maksimal untuk dapat mendapatkan hasil yang baik. Sebagaimana pemaparan informan yaitu bapak Efendi, sebagai berikut :

“Saya mulai membuka lahan di tahun 1999, lahan saya dapat dari pemerintah yang waktu itu diberikan 1,5 H, melihat potensi tanaman kelapa sawit pada saat itu dan saya langsung berniat untuk menanamnya. Bibit saya peroleh dari bawah-bawah pohon kelapa sawit di salah satu perkebunan terbesar yang ada di Ipuh yaitu PT DDP. pada saat itu saya belum mengetahui bagaimana bibit yang bagus, saya kira bibit yang saya ambil sudah bagus karna diperoleh dari bawah batang yang berbuah bagus. Namun untuk saat sekarang ini saya sudah mengetahui dan faham bagaimana mendapatkan bibit yang baik tidak dari hasil pencabutan seperti itu. Proses perawatan dan peralatan kerja juga sangat saya perhatikan mulai dari penyiangan lahan dan juga pemupukan, Alhamdulillah selalu teratur dan terjaga”.⁷⁴

Perlu diperhatikan petani kelapa sawit untuk mendapat hasil yang maksimal tentunya tidaklah gampang, pemilihan bibit yang baik tidaklah dari hasil bibit yang diambil dari bawah batang kelapa sawit yang sudah berbuah. Hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas dan hasil yang diperoleh nantinya.

Sama halnya dengan petani kelapa sawit lainnya, bapak wawan, bapak sunaryo, bapak bambang, bapak wage, bapak kliwon, bapak eko, bapak sadino, bapak masroni dan bapak M kadis, mereka sangat selektif dalam memilih bibit kelapa sawit dan sangat memperhatikan perawatan kebun sawit mereka demi mendapatkan hasil yang baik.

Berikut juga wawancara dengan bapak M kadis :

⁷⁴ Wawancara kepada bapak Efendi petani kelapa sawit di desa talang gading, pada 1 februari 2018

“Saya mulai membuka lahan kebun kelapa sawit sejak tahun 2000, lahan saya peroleh dari membeli tanah seluas 5 H. kemudian saya buka lahan tersebut dengan bekerja sendiri, awal penanaman saya membeli bibit sawit dari teman saya yang bekerja di sebuah PT. pada waktu itu saya benar-bener ingin menanam dengan bibit yang bagus agar tidak mengecewakan hasilnya, ilmu tersebut saya peroleh dari teman saya yang bekerja di PT kelapa sawit. Dengan perawatan dan peralatan kerja yang selalu saya jaga Alhamdulillah hasilnya pun maksimal.”⁷⁵

Seorang petani kelapa sawit harus bersungguh-sungguh dalam merawat kebunnya apabila ingin mendapatkan hasil maksimal, dari wawancara beberapa petani kelapa sawit di desa talang gading untuk saat ini dalam memilih bibit serta perawatan kebun sudah dilakukan dengan baik, mengingat bagaimana pada masa lalu mereka belum banyak mengetahui masalah tersebut yang mengakibatkan hasil dari perkebunan mereka tidak maksimal hasilnya.

Sebagaimana dalam ayat suci Al-Quran yang dapat dikategorikan sebagai isyarat bagi umat islam untuk memiliki kekayaan dan giat dalam berusaha supaya memperoleh kehidupan yang layak dan mampu melaksanakan semua rukun islam yang hanya diwajibkan bagi umat islam yang mempunyai harta atau kemampuan dari segi ekonomi. Sementara itu harta kekayaan tidak mungkin datang sendiri, tetapi harus dicapai melalui usaha.⁷⁶

Firman Allah SWT QS. Saba : 10-11)

⁷⁵ Wawancara kepada bapak M kadis petani kelapa sawit di desa talang gading, pada 1 februari 2018

⁷⁶ Rachmat syafei, *Fiqih muamalah*, (bandung : pustaka setia, 2001), H.26

﴿ وَلَقَدْ آتَيْنَا دَاوُدَ مِنَّا فَضْلًا ۖ يَجِبَالٌ أَوْبِي مَعَهُ وَالطَّيْرُ وَالنَّارُ لَهُ الْحَدِيدَ ﴿١٠﴾ أَنْ أَعْمَلَ سَبِغَتٍ وَقَدَّرَ فِي السَّرْدِ ۖ وَأَعْمَلُوا صَلِحًا إِنَِّّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴾

Artinya : 10. Dan Sesungguhnya Telah kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan kami Telah melunakkan besi untuknya, 11. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan."⁷⁷

Dari penjelasan ayat di atas jelas bahwasanya agar manusia giat untuk bekerja dan berusaha untuk memperoleh kekayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan keridhoan Allah SWT.

Bagi seorang Muslim “Bekerja” adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khaira ummah*), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiasiakan dirinya.⁷⁸

2. Bekerja dengan ikhlas dan amanah

⁷⁷ Al-Qur'an tajwid dan terjemahnya (Solo : CV Penerbit Abyan, 2014). H. 429

⁷⁸ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 27

Bekerja dengan ikhlas semata karena beribadah serta memohon rezeki kepada Allah SWT. Karena manusia hidup di Dunia sebagai khalifah diberikan tanggung jawab untuk memakmurkan Bumi, salah satunya yaitu dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dan ibadah kepada Allah SWT.

“Dari hasil pengamatan yang peneliti amati selama peneliti berada di lokasi penelitian yaitu para petani yang bekerja dikebun setiap hari, mereka selalu berangkat ke kebun setiap hari yang mana segala pekerjaan yang ada dikebun mereka kerjakan.”⁷⁹

Para petani kelapa sawit di Desa talang gading bekerja tentunya demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, bekerja dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab sebagai kepala keluarga, dan juga tentunya pekerjaan yang dilaksanakan itu adalah suatu amal ibadah dalam usahanya mengabdikan diri kepada Allah SWT. Kalau di dunia berhasil menjadi khalifah, maka akhirat tentu akan mengikuti. Manusia lahir di dunia tidak lain karena menjalankan tugas dan perintah dari Allah SWT untuk mengelola bumi dan isinya dengan baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak wawan yang mengatakan bahwa :

“Saya bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga saya, sudah tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga yang harus bekerja. Saya melakukan pekerjaan ini tidak dengan

⁷⁹ Observasi terhadap para petani kelapa sawit di desa talang gading. Pada tanggal 1-7 februari 2018

keterpaksaan dari pihak manapun semata demi kepentingan kehidupan saya dan keluarga saya”.⁸⁰

Sama halnya dengan petani kelapa sawit yang lain, mereka bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Tanpa usaha yang menyakinkan, tentu tidak mungkin seseorang kepala keluarga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berikut juga wawancara dengan bapak Wage yang mengatakan bahwa :

“Saya bekerja sebagai petani kelapa sawit dikarenakan saya ahli dibidangnya, saya bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan anak-anak saya yang sedang sekolah. Sudah tanggung jawab saya sebagai kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya”.⁸¹

Islam melarang umatnya untuk menyia-nyiakan orang yang berada di bawah tanggungannya, dimana ia tidak memenuhi kebutuhan hidup keluarganya sesuai dengan kemampuan usaha yang ia lakukan. Ajaran-ajaran ini akan menggugah seseorang muslim agar mau bekerja keras dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya menyerah kepada nasib.⁸²

Umat muslim dituntut untuk tidak hanya mementingkan akhirat, namun juga meraih kebahagiaan dunia. Sehingga perlu ada keseimbangan dan sinergi antara kehidupan dunia dan akhirat.

⁸⁰ Wawancara kepada bapak Wawan petani kelapa sawit di desa talang gading, pada 5 februari 2018

⁸¹ Wawancara kepada bapak Wage petani kelapa sawit di desa talang gading, pada 7 februari 2018

⁸² Buchari alma dan donni juni priansa, manajemen bisnis syariah, (bandung : Alfabeta, 2014), h.362

3. Bekerja Dengan Mengabdikan Diri Kepada Allah, selalu Ingat Kepada Allah sebagai Prioritas Utama-Nya

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah SWT, bahkan dalam suasana mereka sedang sibuk dalam aktivitas mereka. Masyarakat desa talang gading mayoritas beragama islam, tentunya sudah pasti ibadah sholat, puasa, zakat dan ibadah lainnya yang menjadi kewajiban bagi setiap mukalaf. Selain itu juga sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada para petani sawit didesa talang gading terhadap hasil perkebunan mereka.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap para petani secara langsung. Jadi hasil yang diperoleh lebih akurat :

“Saya melakukan pengamatan terhadap para petani lama sebelum penelitian saya lakukan, hal ini yang menjadi pertanyaan bagi saya segala pekerjaan mereka lakukan dengan baik namun mereka lalai akan kewajiban mereka sebagai hamba Allah yang wajib melaksanakan segala perintah Allah SWT. Mereka sering meninggalkan Ibadah Solat wajib.”⁸³

Berikut wawancara dengan bapak bambang :

“pada saat tiba waktu sholat ditengah pekerjaan yang saya lakukan saya dan para pekerja istirahat di gubuk yang ada di tengah kebun, kami istirahat untuk makan dan minum. Tapi tidak untuk melakukan sholat dikarnakan tempat dan lokasi tidak bersih, badan dan pakaian kami juga kotor. Untuk zakat setiap tahun saya selalu membayarnya, dan juga apabila ada saudara atau tetangga yang sedang membutuhkan saya sering membantunya”⁸⁴.

⁸³Observasi terhadap para petani kelapa sawit di desa talang gading. Pada tanggal 1-7 februari 2018

⁸⁴Wawancara kepada bapak Bambang petani kelapa sawit di desa talang gading, pada 4 februari 2018

Bagi umat muslim Sholat, merupakan ibadah wajib yang tidak boleh ditinggalkan dalam keadaan apapun, berbeda halnya dengan ibadah zakat, puasa yang masih diberikan keringanan bagi umat yang tidak mampu menunaikannya. sama halnya dengan beberapa petani kelapa sawit lainnya mereka lalai akan kewajiban mereka untuk mendirikan ibadah sholat.

Berikut juga wawancara dengan bapak Eko :

“ketika tiba waktu sholat disaat pekerjaan berlangsung terkadang saya pulang kerumah untuk menunaikan ibadah sholat, dikarenakan jarak rumah yang tidak terlalu jauh. Namun para pekerja yang bekerja dikebun saya mereka tetap istirahat dikebun dan tidak menunaikan sholat, alasan mereka karena rumah mereka jauh dan tidak membawa perlengkapan sholat. Zakat selalu saya tunaikan setiap tahunnya ketika menjelang hari raya”.⁸⁵

Dalam ajaran Islam, beramal dengan semangat penuh pengabdian yang tulus untuk mencapai keridlaan Allah dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup umat adalah fungsi manusia itu sendiri sebagai khalifatullah *fi al-Ardl*. Dalam beramal, zakat misalnya, bisa dimanfaatkan hasilnya untuk keperluan yang bersifat konsumtif, seperti menyantuni anak yatim, janda, orang yang sudah lanjut usia, cacat fisik atau mental dan sebagainya, secara teratur per bulan, atau sampai akhir hayatnya, atau sampai mereka mampu mandiri dalam mencukupi kebutuhan pokok hidupnya.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara kepada bapak Eko petani kelapa sawit di desa talang gading, pada 4 februari 2018

⁸⁶Jalaluddin Rakhmat, *Kemiskinan ...*, h.103

Hendaknya para pekerja dapat meningkatkan tujuan akhir dari pekerjaan yang mereka lakukan, dalam arti bukan sekedar mencari upah dan imbalan, karena tujuan utama kerja adalah demi memperoleh keridhaan Allah SWT sekaligus berkhidmat kepada umat. Prinsip inilah yang terutama dipegang teguh oleh umat Islam, sehingga hasil pekerjaan mereka bermutu dan monumental sepanjang zaman.

4. Murah hati

Sikap ramah, sopan santun sudah menjadi ciri khas masyarakat Desa talang Gading, begitupun juga para petani kelapa sawit sikap mereka terhadap sesama dan juga terhadap para pekerja. Para petani di desa talang gading yang memiliki perkebunan luas tentunya mereka tidak bekerja sendiri, dibutuhkan tenaga pekerja yang dapat membantu merawat sampai dengan pemanenan buah kelapa sawit milik mereka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak sunaryo bahwa :

“Saya mempekerjakan beberapa orang dikebun saya, mulai dari perawatan hingga pemanenan, hubungan saya dengan para pekerja sangat baik mereka sudah lama bekerja dengan saya dan kerja mereka juga bagus. Pemberian upah terhadap pekerjaan mereka saya berikan kapan mereka membutuhkan dan memintanya, terkadang juga saya memberikan bayaran lebih kepada mereka apabila mereka bekerja melebihi target yang saya berikan. Saya juga seringkali datang kekebun disaat mereka sedang bekerja dan membawakan beberapa makanan dan minuman untuk para pekerja”.⁸⁷

Sikap ramah dan murah hati terhadap sesama memang akan membuat seseorang disukai dan dihormati oleh orang disekeliling kita,

⁸⁷Wawancara kepada bapak Sunaryo petani kelapa sawit di desa talang gading, pada 3 februari 2018

Allah SWT juga sangat menyukai orang yang murah hati. Dari beberapa responden yang saya wawancarai, hubungan baik mereka dengan tetangga, pekerja sangatlah terjaga dengan baik. Islam mengajarkan bahwa kerja bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidup diri atau keluarga.

Berikut wawancara dengan Bapak Masroni:

“saya dikebun memperkerjakan beberapa orang untuk membantu saya, pada saat siang hari istirahat bekerja saya selalu membelikan makan-makanan kecil dan minuman untuk kami semua. Kami makan dan minum bersama-sama. Upah mereka pun selalu selalu saya beri ketika selesai pekerjaan. Dan saya tidak segan memberikan pinjaman kepada para pekerja yang membutuhkan.”⁸⁸

Kerja bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah SWT. Oleh sebab itu, hasil kerja berupa kepemilikan harta kekayaan, harus ada yang diperuntukkan di jalan Allah SWT, salah satunya yaitu bermurah hati dengan sesama dan orang-orang disekeliling yang membutuhkan pertolongan.

⁸⁸ Wawancara kepada bapak Masroni petani kelapa sawit di desa talang gading, pada 3 februari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ”Etika kerja petani kelapa sawit Perpektif Ekonomi Islam di Desa Talang Gading Kec, Sungai Rumbai Kab, Mukomuko. Yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat penulis simpulkan bahwasanya para petani kelapa sawit di desa talang gading sudah bekerja dengan baik. Bekerja dengan tekun dan sungguh-sungguh hal ini dibuktikan dengan keseriusan para petani dalam bekerja, perawatan kebun, peralatan hingga perlengkapan kerja mereka gunakan guna mendapat hasil pekerjaan yang baik dan hasil panen yang optimal.

Bekerja dengan ikhlas dan amanah, para petani kelapa sawit di desa talang gading menyadari bahwasanya untuk bertahan hidup perlu bekerja, selain untuk bertahan hidup juga sebagai tanggung jawab sebagai manusia atas dirinya sendiri. Dan yang terakhir kebaikan hati petani kelapa sawit terhadap sesama, mereka tidak segan membawakan makanan dan minuman terhadap para pekerja, memberikan bantuan terhadap pekerja dan para tetangga yang sedang membutuhkan.

Namun petani kelapa sawit di desa talang gading belum sepenuhnya menerapkan etika kerja yang sesuai prinsip-prinsip etika kerja islam. Dilihat dari para petani yang sering meninggalkan ibadah sholat,

yang mana sholat adalah kewajiban umat muslim yang tidak dapat ditinggalkan meski bagaimanapun situasi dan kondisinya.

B. Saran

1. Secara praktis

Bagi para petani, maupun para pekerja agar lebih meningkatkan lagi kualitas ibadah kepada Allah SWT yang merupakan kewajiban utama sebagai umat muslim, Selain itu juga sebagai bentuk rasa syukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Tidak hanya kewajiban bekerja saja namun juga ketaatan diri kepada Allah SWT demi mendapat keberkahan di dunia dan di akhirat.

2. Secara teoritis

Disarankan bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai etika kerja yang sesuai dengan prinsip-prinsip etika kerja Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Anisya. *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi PNS Pada Dinas Pendidikan dan Kesehatan Kota Malang*. Artikel, Universitas Negeri Malang Fakultas Pendidikan Psikologi. April 2013
- Al Ghazali, Imam. *Benang Tipis Antara Halal & Haram*. Surabaya : Pelajar. 2002
- Andi Bukhori, Veithzal Rivai. *ISLAMIC ECONOMICS Ekonomi Syari'ah bukan opsi, tetapi solusi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009
- Arifin, Johan. *Fiqih Perlindungan Konsumen*. Semarang: Rasail. 2007
- Arni, Muhammad. *komunikasi organisasi*. Jakarta : PT bumi aksara. 2009
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2009
- Bertens, K. *Etika Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2011
- Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2002
- Buchari Alma dan Donni Juni Prinsa. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung : ALFABETA. 2014
- Efendi, Rustam. *Produksi Dalam Islam*. Yogyakarta : Magistra Insania Press. 2008
- Hafhidhudin dan Hendri Tanjung. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2003
- Hasan, Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009
- <http://hasmidepok.org/kajian-islam/pengertian-arti-ikhlas-menurut-bahasa-dan-istilah-dalam-pandangan-islam.html>. Di download pada hari jumat 16 februari 2018 pukul 12.34
- <https://ummunuman.files.wordpress.com/2009/05/etika-kerja-dalam-islam.pdf> di download pada hari kamis, tgal 12 oktober 2017, jam 14.21 wib
- Husain At-thoriqi, Abdulloh Abdul. *Ekonomi Islam, prinsip, dasar dan Tujuan*. Yogyakarta : Magistra Insania Press. 2004
- Issa Beekum, Rafik. *Etika Bisnis Islami*. Yogyakarta: pustaka belajar. 2004

- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama. 1991
- Machmud, Amir. *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta : Penerbit Erlangga. 2016
- Mahmud Bably, Muhammad. *Kedudukan Harta Menurut Pandangan Islam*. Jakarta :Kalam Mulia. 1989
- Muhammad dan Alimin. *Etika dan Perlindungan Konsumen dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta : BPF. 2004
- Mustaq, Ahmad. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta:pustaka Al-Kautsar. 2009
- qardhawi, Yusuf. *Peran, Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta : Robbani press. 1997
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta : PT.DANA BHAKTI WAQAF. 1995
- Rakhmat, Jalaluddin. *Kemiskinan di Negara-negara Muslim*. Bandung: Mizan. 2009
- Reijntjes, Coen. *Pertanian Masa Depan*. Yogyakarta : KANISUS. 1999
- Rofiq, Faizin. *Penerapan Etika Kerja Islami (Studi Kasus Toko Alin Busana Karangmoncol Purbalingga)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. 2016
- Rokhman, Wahibur. *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Komitmen Organisasi, Retensi Karyawan Dan Produktivitas*, Jurnal Equilibrium, Vol. 3, No. 1, Juni 2015
- SN, Darwis. *Dasar-Dasar Ilmu Pertanian Dalam Al-Quran*. IPB Press. 2004
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2016
- Suharto dan Budhi Cahyono. *Pengaruh Budaya Organisasi, Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sumberdaya Manusia di Sekretariat DPRD Propinsi Jawa Tengah*. Jurnal Ekonomi Vol 1. Januari 2005
- Suito, Deny. *Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta : Centre For Moderate Muslim Indonesia. 2006
- Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2014

Surisno Agoes dan Cenic Ardana. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta : Salemba Empat.2009

Tasmara, Toto. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta : Dana Bhakti Prima Yasa. 2010

Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani. 2002

Yusuf Owoyemi, Musa. *The Concept of Islamic Work Ethic: An Analysis of Some Salient Points in the Prophetic Tradition, International Journal of Business and Social Science*, Vol. 3 No. 20. Centre for General Studies College of Arts and Sciences University Utara Malaysia October 2012